
**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

Chusnul Khotimah

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Chusnul253@gmail.com

DOI: 10.32815/ristansi.v4i1.1124

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	01 Juli, 2022
Tanggal Revisi	13 Juli, 2023
Tanggal diterima	17 Juli, 2023

Keywords:

*Profitability
Liquidity
Capital Struktur*

Abstract:

This research aims to test and analyze the influence of profitability, liquidity, and asset structure on capital structure in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2020 period. The research object is the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 37 companies selected through purposive sampling. Hypothesis testing in this study was conducted using multiple regression analysis. The research results, as indicated by the t-test, show that profitability and liquidity have a significant influence on capital structure, while asset structure does not have a significant influence on capital structure. For further research, it is recommended to expand the research object, include other variables, and extend the research period.

Kata Kunci:

Profitabilitas
Likuiditas
Struktur Aktiva
Struktur Modal
BEI

Abstrak:

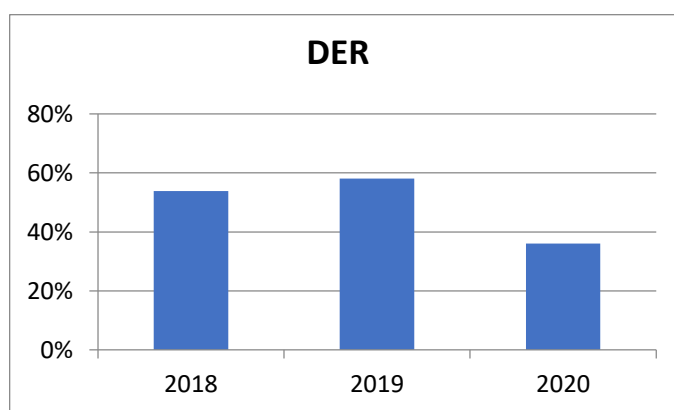
Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Objek penelitian adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 37 perusahaan yang diambil melalui *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas objek penelitian, menggunakan variabel lain, dan menambah periode penelitian.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis pada berbagai sektor baik jasa maupun manufaktur semakin ketat. Dengan adanya persaingan, perusahaan selalu berupaya untuk mengantisipasinya. Setiap perusahaan diharuskan mempunyai keunggulan bersaing, dalam produk yang dijual, SDM yang berkualitas, teknologi yang maju, dan inovatif serta kreativitas. Aspek pemenuhan dana juga diperlukan untuk menunjang persaingan bisnis sehingga tetap unggul, konsisten dan tidak mengalami kebangkrutan.

Pengembangan perusahaan pada era globalisasi, sangat diperlukan untuk mengantisipasi adanya persaingan yang semakin ketat. Upaya yang dapat dilakukan bisa menyangkut mengenai pemenuhan dana yang digunakan untuk kegiatan operasional dan mengembangkan usaha. Adanya pemenuhan dana tersebut bisa berasal dari 2 sumber, yaitu sumber internal dan sumber eksternal (Rosidah, 2021).

Gambar 1
Rata-rata Nilai DER Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2019-2020



Pada tahun 2018 nilai DER adalah 54% tahun 2019 naik 58% pada tahun 2020 DER mengalami penurunan menjadi 36%. Pandemi covid-19 menjadi salah satu penyebab menurunnya DER karena pada situasi ekonomi yang sulit perusahaan cenderung membutuhkan dana eksternal untuk operasional perusahaan (cnbcindonesia.com). Meskipun mengalami penurunan, investasi saham pada sektor industri barang konsumsi dapat menjadi pilihan investor di masa pandemi Covid-19 karena masyarakat tetap selalu membutuhkan pasokan makanan. Industri konsumsi selalu dibutuhkan karena meskipun aktivitas masyarakat dibatasi, tetapi konsumsi masih tetap berjalan (Tambunan,2020).

Profitabilitas diproksikan dengan ROE. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan/laba. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. penelitian (Septiani, Ni Putu Nita Suaryana, 2018), (Andika, 2019), (Prabowo et al., 2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. penelitian yang dilakukan (Lasut, Stenyverens J.D. Paulina & Raintung, 2018), (Zulkarnain, 2020), (Liang & Khairina, 2019) profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas diprosikan dengan CR. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penelitian (Kusna & Setijani, 2018), (Dewiningrat & Ketut, 2018), (Setyawati, 2018) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian (Zulkarnain, 2020), (Lasut, Stenyverens J.D. Paulina & Raintung, 2018), (Komariah & Nafisah, 2020) likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Penelitian (Pertwi & Ayu, 2018), (Ambarsari & Hermanto, 2017), (Prabowo et al., 2018) mengemukakan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal penelitian Carnavela dan Widyawati (2017), Pramana dan Darmayanti (2020) menunjukkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pecking Order Theory

Pecking order theory merupakan salah satu dari sekian teori yang berkaitan dengan struktur modal. Teori pecking order menunjukkan bahwa sebuah tingkat pencarian dana bersumber dari internal equity dalam mendanai investasi sebagai peluang pertumbuhan. Teori pecking order yang dikemukakan oleh Myres dan Majluf (1984), menyatakan perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan yang minim adanya resiko. Teori pecking order lebih mengutamakan perusahaan yang menggunakan pendanaan internal dari pada eksternal perusahaan (Rosidah, 2021).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan (Fahmi, 2013).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan yang dihasilkan dari penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan dari komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2019).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo (Fahmi, 2016).

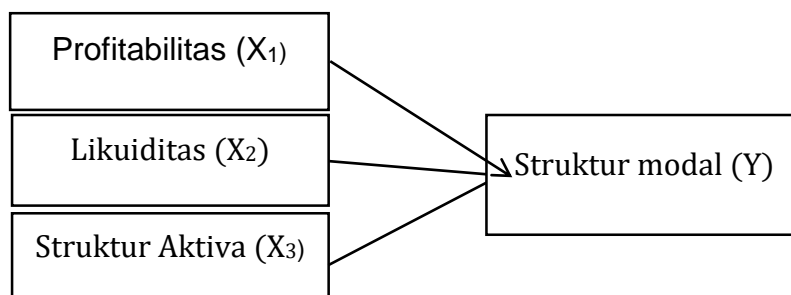
Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva adalah perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar daripada aktiva tetap terhadap total aktiva (Andika, 2019).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori diatas maka model kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2
Kerangka Konseptual



Hipotesis

Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan, sesuai dengan pecking order theory yang mempunyai preferensi pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba yang besar. Alternatif pendanaan yang dapat digunakan perusahaan yaitu external financing yang dapat berasal dari utang jangka panjang. Dengan kata lain perusahaan meningkatkan penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan investasinya, artinya perusahaan akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjangnya sehingga memperbesar nilai struktur modalnya. Penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2017), Zulkarnain (2020), (Liang & Khairina, 2019) menyatakan bahwa hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut pecking order theory, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Hasil penelitian (Setyawati, 2018), Septiani dan Suaryanan (2018), (Pertiwi & Ayu, 2018) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

H2 :Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang. Komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan mempengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada (Widyasta, 2017).). Hasil penelitian yang dilakukan (Ambarsari & Hermanto, 2017), (Andika, 2019), (Prabowo et al., 2018) struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H3 : Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, jumlah populasi yakni 52 perusahaan yang termasuk dalam daftar sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019-2020 Bursa Efek Indonesia. Sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu disebut sampel. Adapun kriteria sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2020.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memperoleh laba untuk periode 2019-2020

Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan proksi *return on equity* untuk mengetahui perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal yang menghasilkan laba

2. Likuiditas

Likuiditas diproksikan *oleh current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

3. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Komariah & Nafisah, 2020).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel Independen dari 74 sampel penelitian menyatakan profitabilitas diketahui nilai minimum profitabilitas (ROE) sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 1.45 dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0.2055, standard deviasi senilai 0.29395. Pada Likuiditas, hasil pengujian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi nilai minimum sebesar 0.41, nilai maximum sebesar 13.27, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.0330 dengan standard deviasi senilai 2.69655. Pada struktur aktiva, hasil pengujian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi nilai minimum struktur aktiva sebesar 0.04, nilai maximum sebesar 0.76, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.3442, standard deviasi senilai 0.15996. Dengan Variabel Dependen Struktur modal diketahui hasil pengujian pada sektor industri barang konsumsi nilai minimum struktur modal (DER) sebesar 2.98, nilai maximum sebesar 0.45, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.5889 dengan standar deviasi senilai 0.86730.

2. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200, yang artinya $0,200 > 0,05$ menunjukkan data residual berdistribusi normal.

3. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolinieritas menghasilkan nilai VIF pada profitabilitas yaitu 1.077 pada variabel likuiditas yaitu 1.394 variabel struktur aktiva yaitu 1.427 nilai ketiga variabel tersebut < 10 atau tidak ada variabel yang memiliki nilai lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson diketahui nilai DW sebesar 1.320 yang artinya $-2 \leq 1.320 \leq 2$, maka nilai DW dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Heterokedastisitas

Nilai Sig. t Glejser adalah profitabilitas adalah $0.994 > 0.05$, nilai Sig. t Glejser likuiditas sebesar $0.722 > 0.05$, dan nilai Sig. t Glejser struktur aktiva sebesar $0.429 > 0.05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
(Analisis Regresi Berganda)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.113	.314		-.361	.719
ROE	.798	.309	.270	2.581	.012
CR	-.149	.038	-.463	-3.884	.000
SA	-.546	.654	-.101	-.836	.406

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 4.10 maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur modal} = -0.113 + 0.798 \text{ profitabilitas (ROE)} - 0.149 \text{ likuiditas (CR)} - 0.546 \text{ struktur aktiva} + e$$

Intrepretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (struktur modal) sebesar -0.113, jika profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva memiliki nilai 0, maka nilai struktur modal sebesar -0.113.
- Nilai koefisien regresi sebesar 0.798 menunjukkan setiap kenaikan satu satuan profitabilitas, maka nilai struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.798 dengan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi sebesar -0.149 menunjukkan setiap kenaikan satu satuan likuiditas, maka nilai struktur modal mengalami penurunan sebesar 0.149 dengan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi sebesar -0.546 menunjukkan setiap kenaikan satu satuan struktur aktiva, maka nilai struktur modal mengalami penurunan sebesar 0.546 dengan variabel bebas yang lain tetap atau konstan

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	.256	.74824	1.320

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai R² (R Square) sebesar 0.286 atau 28,6%. data ini menunjukkan bahwa variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel independen (Profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva) dan sisanya 28,6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian.

8. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 7 pengaruh variabel independen dan dependen sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (H1)

Profitabilitas (ROE) dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Maka profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Karena investor melihat bagaimana cara perusahaan mengelola ekuitas perusahaan.

2. Hipotesis Kedua (H2)

Likuiditas (CR) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Maka likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Karena investor melihat bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya secara tepat waktu.

3. Hipotesis Ketiga (H3)

Struktur aktiva dengan nilai signifikansi $0.406 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa H3 ditolak. Maka struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Karena investor melihat bagaimana cara perusahaan mengelola struktur aktiva pada perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan uji t diperoleh Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dan nilai signifikannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas merupakan

rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jika nilai profitabilitas semakin tinggi maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan hutang dapat ditekan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan Pecking order theory yang menyatakan perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal dibanding dana eksternal untuk membiayai pengeluaran modalnya sehingga dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan memiliki hutang yang lebih rendah karena mempunyai dana internal yang cukup. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Sudhiarta (2017) dan (Zulkarnain, 2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal., sedangkan penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh (Septiani, Ni Putu Nita Suaryana, 2018) dan (Prabowo et al., 2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan uji t diperoleh variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dan nilai signifikannya menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum digunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid. Sesuai dengan Pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maka perusahaan akan cenderung memilih menggunakan pendanaan internal untuk pembiayaan operasional perusahaan dibandingkan dengan penggunaan modal asing dan hutang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kusna & Setijani, 2018) dan (Setyawati, 2018) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh (Lasut, Stenyverens J.D. Paulina & Raintung, 2018) dan (Komariah & Nafisah, 2020) likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan uji t diperoleh variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya struktur aktiva perusahaan tidak akan mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan dan struktur aktiva bukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, dimana semakin besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar. Hal ini disebabkan sebagian perusahaan yang menggunakan modal yang tertanam dari aktiva tetap cenderung lebih mengutamakan modalnya sendiri. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carnavela dan widyawati (2017), Pramana dan darmayanti (2020) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Prabowo dkk (2018) Struktur aktiva berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, likuiditas yang diproksikan dengan CR dan struktur aktiva terhadap struktur modal, peneliti menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang besar sehingga penggunaan hutang dapat ditekan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum digunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Sedangkan, besar kecilnya struktur aktiva perusahaan tidak akan mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan dan struktur aktiva bukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Keterbatasan penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi objek penelitian hasil penelitian tidak dapat di generalisasikan untuk perusahaan lain. Kedua, Peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva. Sedangkan ada variabel penjelas lain yang lebih menjelaskan tentang struktur modal. Terakhir, Periode penelitian hanya 2 tahun

yaitu 2019-2020 sehingga jumlah sampel terbatas dan hasil kurang maksimal. Oleh karena itu, Untuk peneliti selanjutnya diharapkan (1) dapat menambah objek penelitian, seperti perusahaan property dan real estate, perusahaan makanan dan minuman dan lain-lain, (2) dapat menambahkan seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis dan lain-lain, dan (3) menambah periode yang diteliti agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Andika, I. K. R. S. I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9).
- Dewi, D. A. intan, M, Y., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4).
- Dewiningrat, I. A. M., & Ketut, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7).
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Komariah, N., & Nafisah, N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 112-122.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93-102.

- Lasut, Stenyverens J.D. Paulina, V. R., & Raintung, M. C. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 11–21.
- Liang, I., & Khairina, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3).
- Pertiwi, N. K., & Ayu, N. I. D. N. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6).
- Prabowo, N., Dewi, S. P. A., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(3), 447–457.
- Rosidah, I. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019*. Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang.
- Septiani, Ni Putu Nita Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3).
- Setyawati, L. (2018). Pengaruh Profitabilitas, ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property and real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4).
- Widyasta, A. T. S. (2017). Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perdagangan (Retail) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, 6(6).
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 22(1), 49-54.